

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cara untuk meningkatkan sumberdaya manusia. Keberhasilan pendidikan di tentukan oleh beberapa faktor di antaranya proses belajar mengajar oleh karena itu kegiatan belajar mengajar yang di laksanakan perlu memperhatikan berbagai hal yang bisa membantu peserta didik supaya bisa mengembangkan kemampuan secara maksimal.

Seperti yang telah di amanatkan pada peraturan pemerintah No.19 tentang standar nasional pendidikan, pasal 19 ayat (1) bahwa proses pembelajaran yang diselenggarakan pada satuan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif . Memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologi siswa.

Proses pembelajaran yang berkembang dikelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Proses belajar siswa itu sendiri sedikit banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses pembelajaran pada siswa. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara hasil belajar siswa dengan metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Menurut Ruseffendi dalam (Heruman, 2007: 1) Matematika adalah simbol ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif : Ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefenisikan, ke unsur yang didefenisikan, ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil. Sedangkan hakikat matematika menurut Soedjadi (Heruman, 2007: 1) yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan dan

pola pikir yang deduktif. Dalam matematika, setiap konsep yang abstrak yang baru di pahami oleh siswa perlu segera diberi penguatan agar mengendap dan bertahan lama di memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran disekolah yang dinilai menempati posisi penting dalam membentuk siswa menjadi pribadi yang memiliki daya saing tinggi. Karena matematika merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis. Namun sampai saat ini masih banyak siswa terutama siswa tingkat sekolah dasar mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika. Mereka lebih banyak bermain saat pembelajaran dikelas daripada memperhatikan guru, alasannya karena mereka tidak mengerti dengan penjelasan guru dan pembelajaran terlihat jenuh karena pembelajarannya hanya berpusat pada guru saja.

Sampai saat ini peneliti masih banyak menemukan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada penelitian di SDN kelas II, masih ditemukan masalah dalam menguasai materi pada pelajaran matematika. Salah satunya masalah yang di temukan peneliti yaitu keaktifan siswa dikelas. Kita tahu bahwa siswa yang aktif dalam pembelajaran itu dapat dilihat dari indikator keaktifan siswa, yaitu perhatian siswa terhadap penjelasan guru, bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan guru, fokus kerja, diskusi dalam kelompok, dan bekerjasama dalam kelompok. Tetapi yang peneliti temukan dilapangan, hanya beberapa siswa saja yang memperhatikan saat guru menjelaskan, sedangkan yang lainnya sibuk bermain dan mengganggu temannya. Ketika guru bertanya tidak ada siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru, dan ketika diminta mengerjakan latihan soal siswa bermain dan bergurau bersama temannya. Sehingga proses belajar mengajar terlihat tidak kondusif. Dan materi disampaikan tidak di serap dengan baik oleh siswa. Salah satu faktor yang menyebabkan anak kurang aktif yaitu kondisi pelajaran dalam ruang kelas yang penggunaan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran yang kurang cocok sehingga anak

merasa jenuh dan sibuk bermain sendiri, kurang aktif dalam pembelajaran serta tidak memperhatikan guru saat guru menerangkan materi.

Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menyenangkan, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi maksimal. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti akan mencoba menggunakan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP). Karena dalam pembelajaran *Missouri Mathematics Project* siswa dilatih untuk mengerjakan soal-soal latihan. Siswa tidak hanya diam, mendengar, dan menerima pengetahuan dari guru, akan tetapi harus aktif dalam mengerjakan latihan terkontrol dengan bantuan guru.

Salah satu jenis model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) yang memiliki karakteristik agar peserta didik dapat terampil dalam memecahkan persoalan dan memiliki berbagai pengalaman dalam pemecahan masalah matematika. Berdasarkan permasalahan diatas maka PTK ini memfokuskan kajian pada “Penggunaan Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) Pada Materi Operasi Hitung Campuran Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Sekolah Dasar”

B. Rumusan Masalah PTK

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Penggunaan Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) Pada Materi Operasi Hitung Campuran kelas II SDN Gegerkalong I?
2. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran setelah diterapkan Penggunaan Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) Pada Materi Operasi Hitung Campuran di kelas II SDN Gegerkalong I?

C. Tujuan PTK

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Penggunaan Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) Pada Materi Operasi Hitung Campuran kelas II SDN Gegerkalong I.
2. Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran setelah diterapkan Penggunaan Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) Pada Materi Operasi Hitung Campuran di kelas II SDN Gegerkalong I

D. Manfaat PTK

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai tambahan khasanah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca khususnya tentang pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Missouri Mathematics project* . Disamping itu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pendidik untuk menggunakan model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran Matematika ataupun mata pelajaran lain.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dirasakan penting, karena hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap pelaksanaan pendidikan di SDN Gegerkalong Girang I .Secara ringkas, hasil penelitian ini diharapkan berguna dan memberikan manfaat pada:

a. Untuk siswa

Bagi Siswa, yaitu agar dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar sehingga materi operasi hitung campuran yang disajikan oleh guru akan dapat dicerna oleh siswa. Selain itu siswa dapat aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan pengalaman belajar yang menyenangkan yang didapatkan oleh siswa akan mempermudah siswa dalam mengingat materi yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan.

b. Untuk Guru

Bagi Guru, yaitu pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* bermanfaat bagi guru dalam rangka membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. Oleh karena itu hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan, bahan perbandingan bagi guru kelas yang lain dalam pembelajaran Matematika.

c. Untuk sekolah

Bagi Sekolah, yaitu hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pedoman dalam membuat kebijakan yang tepat terhadap siswa dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya pada bidang studi Matematika dengan demikian diharapkan akan memberikan manfaat terhadap peningkatan hasil belajar. Kemudian sekolah bisa mendapatkan informasi dan bahan referensi kajian perbaikan dalam pembelajaran serta berbagai acuan untuk peningkatan kualitas hasil proses pembelajaran, profesionalisme guru, kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan, dan mutu pendidikan disekolah melalui pembelajaran yang inovatif.

